

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT EDUKASI DAN REHABILITASI KENAKALAN REMAJA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
DI KOTA YOGYAKARTA



disusun oleh :

M. DINTHA ASTERIA DEWI

61180290

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2023

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI DAN REHABILITASI KENAKALAN REMAJA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
DI KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

M. DINTHA ASTERIA DEWI

61180290

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI.


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi





Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Dintha Asteria Dewi
NIM : 61180290
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

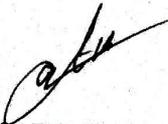
“PERANCANGAN PUSAT EDUKASI DAN REHABILITASI KENAKALAN REMAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA YOGYAKARTA”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 07 Juli 2023

Yang menyatakan


(Maria Dintha Asteria Dewi)
NIM.61180290

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN PUSAT EDUKASI DAN REHABILITASI KENAKALAN REMAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA YOGYAKARTA

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



M. Dintha Asteria Dewi

61180290

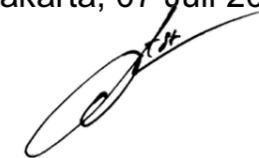
KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Arsitektur yang berjudul **'Perancangan Pusat Edukasi dan Rehabilitasi Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku'** , sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan adanya dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir Arsitektur. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Ir. Hendri Novianto, MP. dan Ibu Yuliana Yeni Diah Puasari, selaku orang tua yang selalu memberi dukungan semangat, nasehat, doa dan kasih sayang yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua.
2. Yovita Enggar Permatasari , selaku saudara kandung yang meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, dukungan semangat dan doa selama penyusunan Tugas Akhir Arsitektur ini.
3. Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktu untuk membimbing/mengarahkan, memberikan kritik dan saran, serta dukungan semangat selama mengerjakan Tugas Akhir Arsitektur sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku dosen penguji 1 dan Bapak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji 2 yang telah menguji kelayakan dari Tugas Akhir Arsitektur dengan kritikan, saran dan bimbingan agar dapat menyusun Tugas Akhir Arsitektur dengan baik.
5. Teman seperjuangan saat suka dan duka selama perkuliahan penulis, Wehelmina, Cristina Cecilia Kurniawan, Ien Destania Patasik, Yunita A Boelan, Amelia Natasya dan Berliantri F Limba, yang selalu memberikan dukungan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Arsitektur.
6. Teman-teman *Archsentive* angkatan Tahun 2018, yang juga berjuang meraih kesuksesan dengan energi semangat dalam menyelesaikan studi.

Dari hal tersebut, izinkan penulis melakukan permohonan maaf bilamana Tugas Akhir Arsitektur masih terdapat kekurangan dan beberapa kesalahan. Penulis juga berharap Tugas Akhir Arsitektur ini dapat bermanfaat sebagai pedoman atau acuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



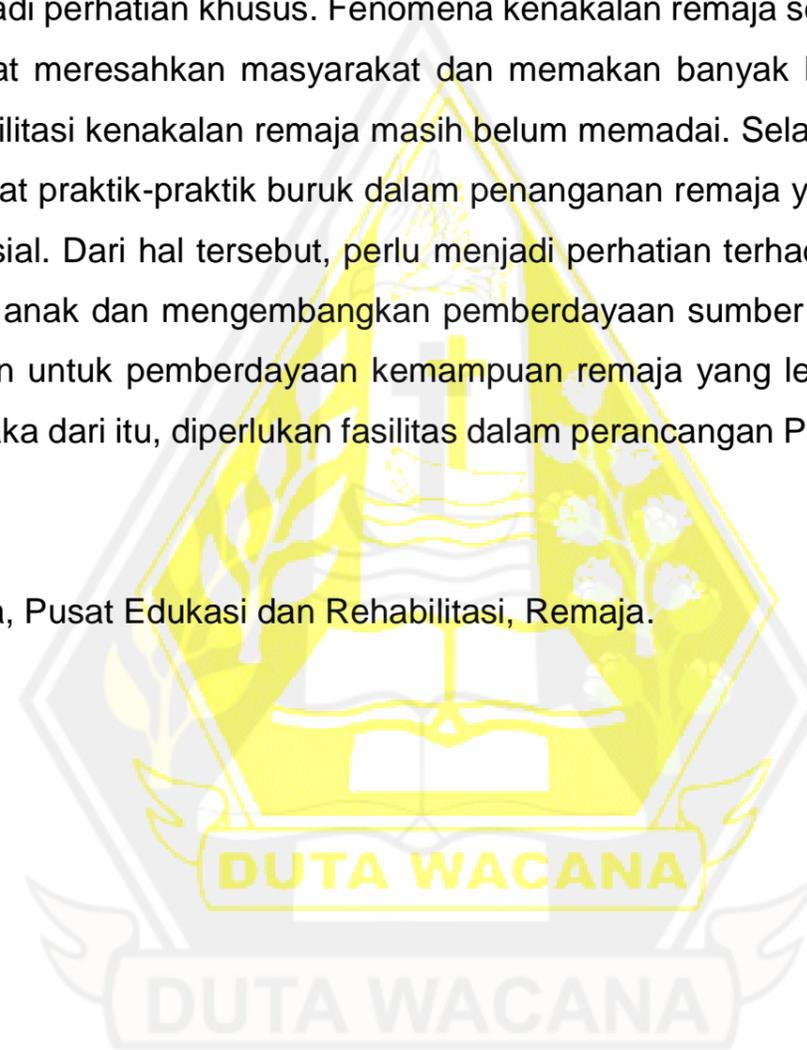
M. Dintha Asteria Dewi

61180290

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak ke masa dewasa yang cenderung memiliki emosi yang sangat kuat dan emosinya cenderung meledak apabila terganggu, sehingga memungkinkan munculnya perilaku yang agresif atau tidak terkontrol. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sebutan sebagai kota pelajar yang dimana memiliki jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia remaja yang cukup banyak dengan jumlah yang terus meningkat. Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta menjadi perhatian khusus. Fenomena kenakalan remaja seperti kasus kejahatan jalanan, pencurian, penganiayaan, dll merupakan suatu tindakan kriminal yang dapat meresahkan masyarakat dan memakan banyak korban. Dalam isu-isu strategis dinas sosial Yogyakarta menjelaskan pengembangan fasilitas dalam rehabilitasi kenakalan remaja masih belum memadai. Selain itu, anak yang telah berhadapan dengan hukum dalam proses pengadilan hukuman penjara masih terdapat praktik-praktik buruk dalam penanganan remaja yang akan berdampak pada psikologis remaja dan remaja akan mengalami diskriminasi pada lingkungan sosial. Dari hal tersebut, perlu menjadi perhatian terhadap pemenuhan hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum dalam upaya menyejahterakan kehidupan anak dan mengembangkan pemberdayaan sumber daya manusia. Sehingga, membutuhkan fasilitas wadah yang memberikan edukasi dalam hal keterampilan untuk pemberdayaan kemampuan remaja yang lebih unggul dan wadah ruang dalam aktivitas rehabilitasi untuk pemulihan karakter atau perilaku remaja. Maka dari itu, diperlukan fasilitas dalam perancangan Pusat Edukasi dan Rehabilitasi Kenakalan Remaja dengan pendekatan arsitektur perilaku.

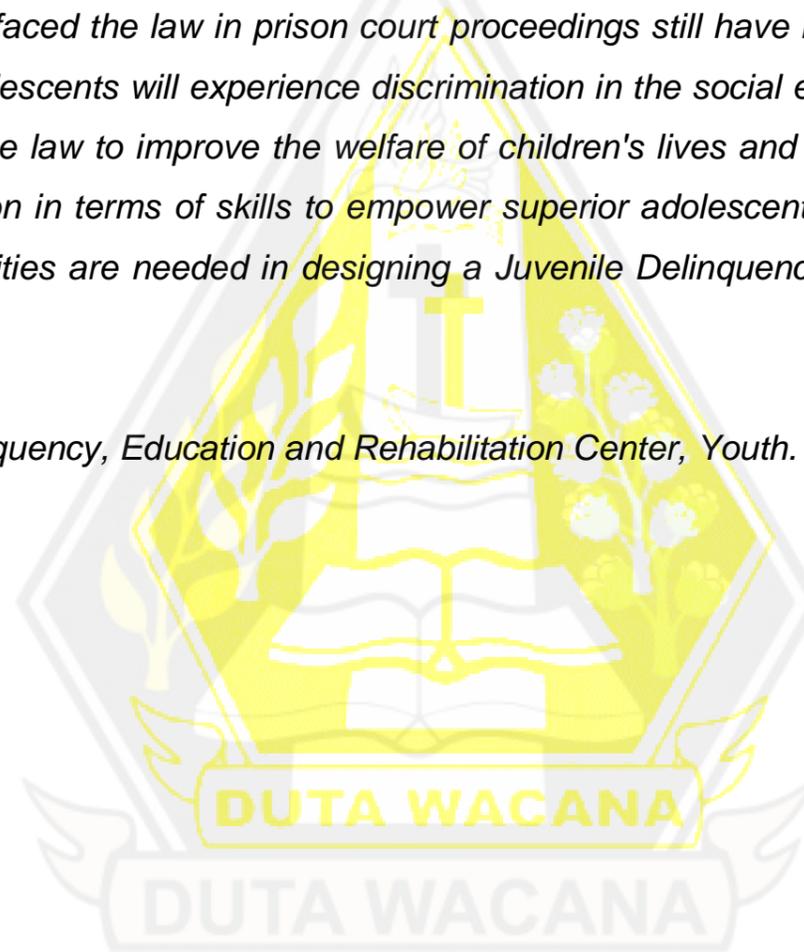
Kata Kunci: Arsitektur Perilaku, Kenakalan Remaja, Pusat Edukasi dan Rehabilitasi, Remaja.



ABSTRACT

Adolescence is a period of transition between children and adults who tend to have very strong emotions and their emotions tend to explode when disturbed, thus allowing aggressive or uncontrolled behavior to emerge. The Special Region of Yogyakarta is known as a student city which has a population based on quite a large number of adolescents and the number continues to increase. The phenomenon of juvenile delinquency that occurred in Yogyakarta is of particular concern. The phenomenon of juvenile delinquency, such as cases of street crime, theft, abuse, etc., is a criminal act that can unsettle the community and take many victims. In the strategic issues of the Yogyakarta social service, it is explained that the development of facilities for the rehabilitation of juvenile delinquents is still inadequate. In addition, children who have faced the law in prison court proceedings still have bad practices in handling adolescents which will have an impact on the psychology of adolescents and adolescents will experience discrimination in the social environment. From this, it is necessary to pay attention to the fulfillment of children's rights in conflict with the law to improve the welfare of children's lives and develop the empowerment of human resources. Thus, it requires a container facility that provides education in terms of skills to empower superior adolescent abilities and space for rehabilitation activities to restore adolescent character or behavior. Therefore, facilities are needed in designing a Juvenile Delinquency Education and Rehabilitation Center with a behavioral architectural approach.

Keywords: Behavioral Architecture, Juvenile Delinquency, Education and Rehabilitation Center, Youth.



**PUSAT EDUKASI DAN REHABILITASI KENAKALAN REMAJA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
DI KOTA YOGYAKARTA**

**PROGRAMMING
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**



MARIA DINTHA ASTERIA DEWI

61180290

DUTA WACANA



LATAR BELAKANG



- Menurut KPAI, jumlah kenaikan pada golongan kasus kluster anak yang berhadapan dengan hukum dengan jumlah presentase 156,9%
- Kota Yogyakarta memiliki jumlah generasi muda yang cukup besar khususnya pada usia remaja dengan jumlah proyeksi 869,40 juta jiwa (BPS,2022)
- Kota Yogyakarta memiliki isu-isu strategis dari Dinas Sosial Yogyakarta yang menjelaskan pengembangan fasilitas rehabilitasi kenakalan remaja masih belum memadai.
- Kapasitas Balai Rehabilitasi membutuhkan penambahan ruang kapasitas

FENOMENA



Fenomena

- Meningkatnya kasus anak yang melakukan kriminalitas. Khususnya kenaikan angka kasus Klith yang terjadi Kota Yogyakarta
- Meningkatnya kekhawatiran yang terjadi pada masyarakat daerah Kota Yogyakarta
- Psikologis anak yang bermasalah menimbulkan kerentanan untuk melakukan tindak kriminalitas

PERMASALAHAN



PERMASALAHAN FUNGSIONAL

- Keterbatasan ruang dalam keberlanjutan fasilitas untuk menyediakan kapasitas ruang rehabilitasi
 - Wadah fasilitas rehabilitasi yang terbatas atau tidak memadai
- ### PERMASALAHAN ARSITEKTURAL
- Penataan pembagian batasan area zonasi yang tidak sesuai fungsi untuk keamanan anak rehabilitasi
 - Keterbatasan privasi ruang dari segi kenyamanan

PENDEKATAN SOLUSI



PENDEKATAN SOLUSI

- Teori Arsitektur Perilaku
- Merancang Pusat Edukasi dan Rehabilitasi Sosial dengan pendekatan Arsitektur Perilaku sebagai penyediaan fasilitas pemulihan perilaku bagi kenakalan remaja di Kota Yogyakarta
- Pendekatan Teori Arsitektur Perilaku
- *The Environment* : "Teritorialitas"
 - *Behaviour Setting* : "Warna dan Suara (Kebisingan)"

METODE



- Pengumpulan Data Primer
 - Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Pengumpulan Data Sekunder

PROGRAMMING



- Perfomansi Ruang
 - Klasifikasi Pengguna
 - Pola aktivitas pengguna
 - Jenis Aktivitas Ruang
 - Kebutuhan Ruang
 - Klasifikasi Ruang
 - Hubungan Ruang
- Besaran Ruang

ANALISIS SITE



- Pemilihan Site
 - Alternatif Site
 - Evaluasi Scoring Pemilihan Site
- Profil Site Terpilih
 - Profil Site
 - Analisis Site
 - Aksesibilitas & Sirkulasi
 - Vegetasi & View
 - Kondisi Geologis
 - Orientasi Matahari
 - Kebisingan
 - Orientasi Angin

TINJAUAN PUSTAKA



- Tinjauan Pustaka
 - Tinjauan Pustaka Kenakalan Remaja Pelaku Kriminalitas
 - Tinjauan Pustaka Rehabilitasi Sosial
 - Tinjauan Pustaka Arsitektur dan Perilaku
 - Studi Preseden

Konsep Desain

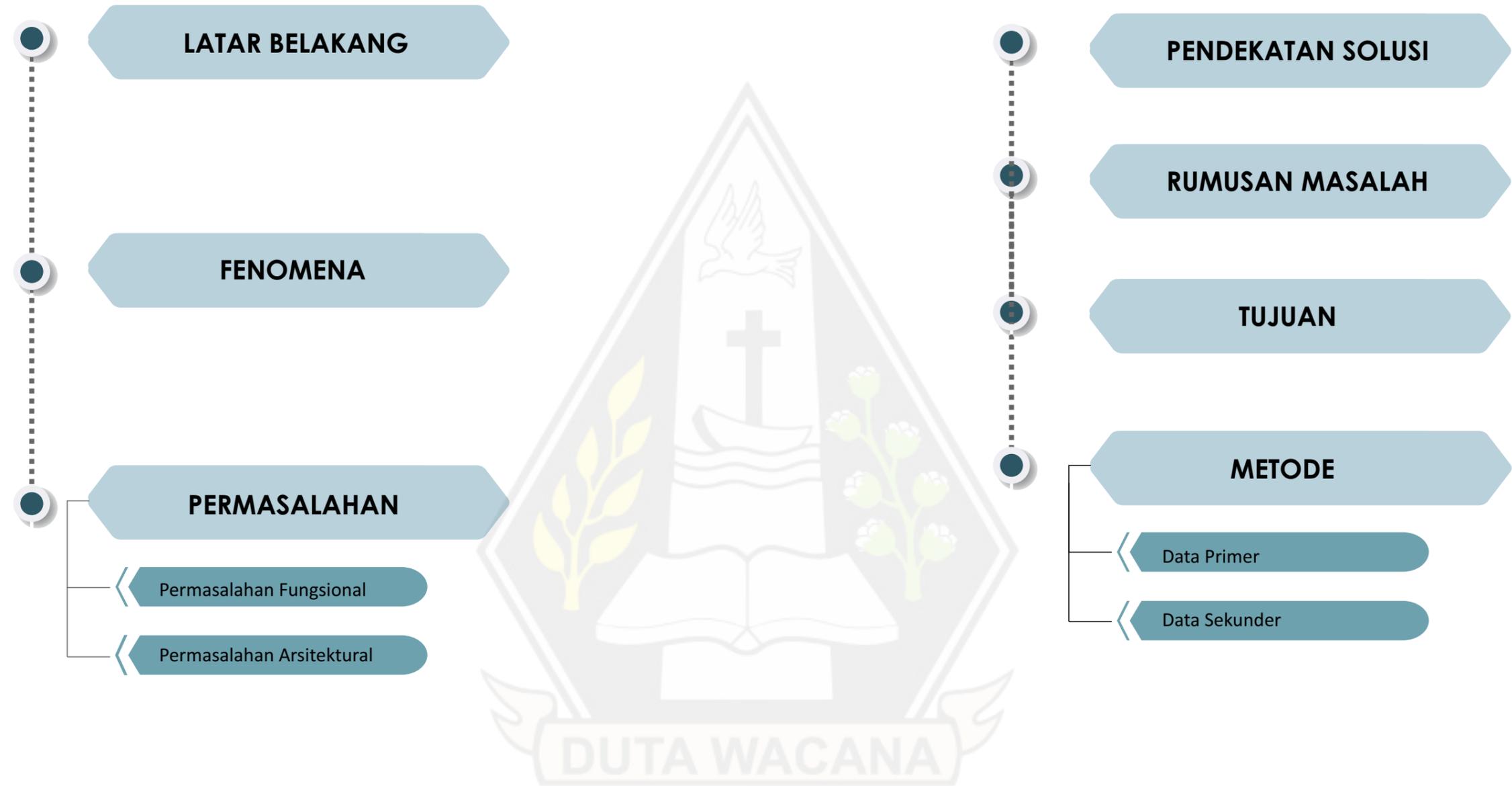
- Grand Concept
- Konsep Arsitektur Perilaku
 - Transformasi Massa Bangunan
 - Zonasi Makro Massa
 - Konsep Sirkulasi
 - Pemisahan Massa Bangunan
- Personalisasi atau privasi
- Batasan ruang interaksi sosial
- Identitas massa bangunan (Self-Image)
- Konsep Material
- Konsep Stuktur
- Konsep Vegetasi
- Konsep Skema Sistem Elektrikal
- Konsep Skema Sistem Utilitas Air

PLERIMINARY DESIGN

- Blokplan
- Siteplan
- Tampak
- Potongan

DESIGN DEVELOPMENT

- Gambar Pra-Rencana
- Gambar DED
- 3D Animasi
- Poster





ARTI JUDUL

PERANCANGAN :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan adalah suatu proses pembuatan perancangan yang dalam hal ini adalah bangunan.

PUSAT :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan, dan sebagainya.

EDUKASI :

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.

REHABILITASI :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula).

KENAKALAN REMAJA :

Menurut Santrock, Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

ARSITEKTUR PERILAKU :

Arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang dirancang untuk manusia yang menggunakan bangunan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku manusia didalamnya.

KOTA YOGYAKARTA :

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara geografis terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" Lintang Selatan.

KESIMPULAN



LATAR BELAKANG



Indonesia memiliki isu perlindungan anak yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan hak anak. Salah satu hal terkait dalam perlindungan anak yaitu terhadap pemenuhan anak yang berhadapan dengan hukum. Komisi perlindungan anak mencatat data tentang perkembangan jumlah dan pengaduan anak yang berhadapan dengan hukum masih memiliki presentase jumlah yang cukup banyak.

Peraturan atau regulasi yang mengatur perlindungan anak



Perkembangan Data Kasus Anak

Menurut KPAI, jumlah pengaduan anak dari klaster anak yang berhadapan dengan hukum memiliki jumlah paling banyak dalam sepanjang rentang tahun 2011 -2020, yakni 13.071 kasus.

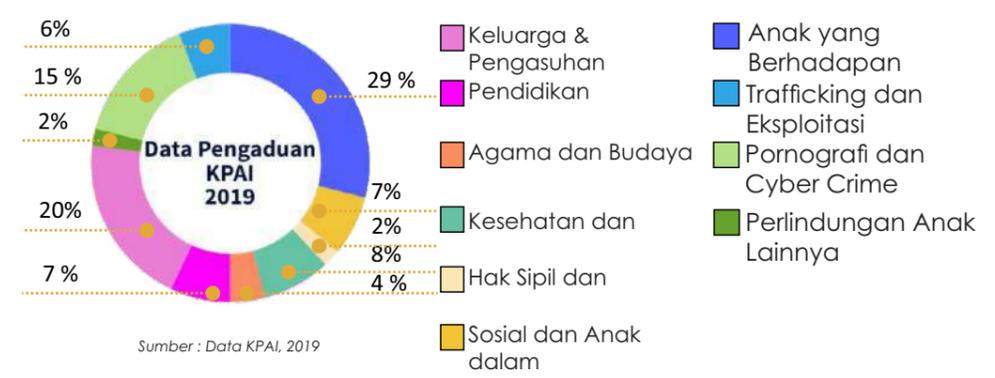
Jenis Kasus	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1 Anak sebagai pelaku kekerasan psikis (ancaman, intimidasi, dsb)	695 kasus	1413 kasus	1428 kasus	2208 kasus	1428 kasus	1251 kasus	1403 kasus	1434 kasus	1251 kasus	704 kasus
2 Anak sebagai pelaku kekerasan fisik										
3 Anak sebagai pelaku kekerasan seksual										
4 Anak sebagai pelaku pedofilia										
5 Anak sebagai pelaku pembunuhan										
6 Anak sebagai pelaku pencurian										
7 Anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas										
8 Anak sebagai pelaku kepemilikan senjata tajam										
9 Anak sebagai pelaku penculikan										
10 Anak pelaku Aborsi										
11 Anak sebagai pelaku terorisme										

Total jumlah kasus : 13.071 Kasus

Sumber : Data KPAI, 2019

Data perkembangan kasus pada klaster kasus Anak yang berhadapan dengan hukum masih memiliki angka yang cukup tinggi disetiap tahunnya dan belum memiliki penurunan secara signifikan.

Grafik Presentase Pengaduan KPAI Per Kluster



Sumber : Data KPAI, 2019

Dari data grafik pengaduan KPAI menunjukkan bahwa kasus pengaduan yang paling banyak presentase nya didapatkan dari presentase pengaduan anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 29%

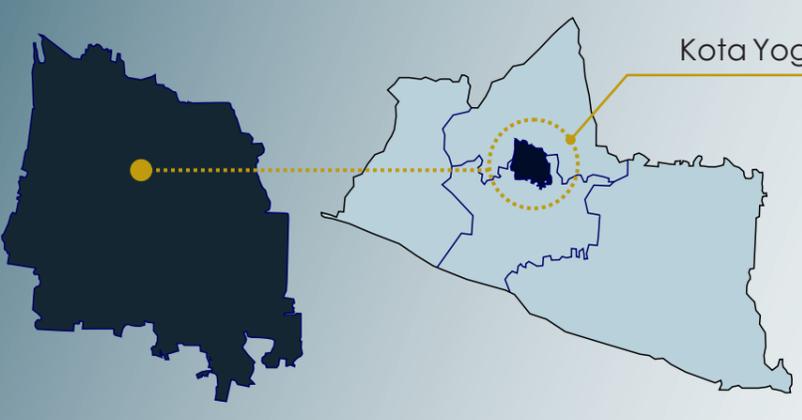
Grafik Presentase Pengaduan KPAI Per Kluster

Anak Berhadapan Hukum (ABH)	1314	1403	1434	1251	1098	6500
ABH Sebagai Pelaku						
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	108	112	107	121	58	
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	39	41	32	26	11	
Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Pemeriksaan/Pencabulan)	146	168	161	183	44	
Anak Sebagai Pelaku Sodom/Pedofilia	0	0	0	0	11	
Anak Sebagai Pelaku Pembunuhan	48	51	54	46	8	
Anak Sebagai Pelaku Pencurian	43	57	75	55	22	
Anak Sebagai Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas	71	76	82	86	21	
Anak Sebagai Pelaku Kepemilikan Senjata Tajam	28	52	64	37	11	
Anak Sebagai Pelaku Penculikan	8	8	11	7	3	
Anak Sebagai Pelaku Aborsi	48	53	67	44	10	
Anak Sebagai Pelaku Terorisme	0	4	8	0	0	

Sumber : Data KPAI, 2019

Jumlah pengaduan kasus pada klaster anak yang berhadapan dengan hukum pada tahun 2020 berjumlah 6500 kasus.

LATAR BELAKANG



Kota Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah otonom setingkat provinsi, yang memiliki banyak populasi yang cukup besar dari golongan usia generasi muda. Kota Yogyakarta didukung dengan sebutan sebagai kota pelajar yang menjadikan Kota Yogyakarta semakin banyak pendatang dari kalangan pelajar.



Memerlukan Wadah Fasilitas Rehabilitasi Khusus

“Sultan Daerah Istimewa Yogyakarta (Tempo,2022) bahwa upaya penanganan kenakalan remaja dibutuhkan penanganan yang berkelanjutan dalam bentuk penanganan pemberian fasilitas khusus bagi pelaku kriminalitas remaja.”

“Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti mendorong agar pelaku klitih mendapatkan layanan rehabilitasi psikologis agar pelaku remaja tidak mengulangi perbuatannya.”

Kapasitas pada BPRSR hanya memuat 50 anak yang bermasalah untuk direhabilitasi dan yang terkadang harus siaga untuk menampung anak yang bermasalah.

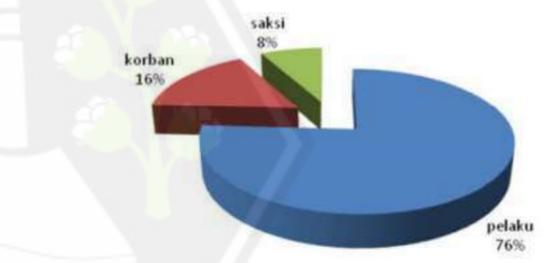
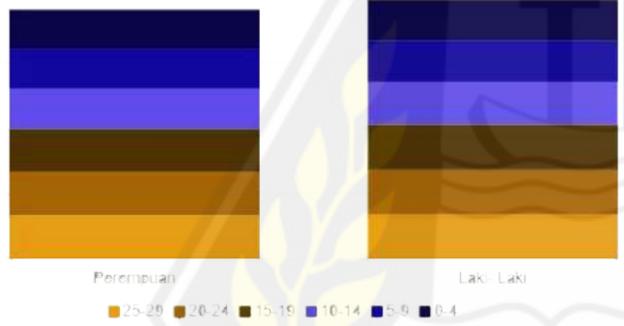
BPRSR memiliki rencana program untuk pengembangan dalam penambahan fasilitas hunian dan ketrampilan untuk anak yang bermasalah

Jumlah Usia Produktif Remaja

70,04% Usia Produktif

Kota Yogyakarta tercatat memiliki jumlah remaja dengan jumlah proyeksi penduduk 256,174 juta jiwa yang berusia 10-14 tahun. Sedangkan, jumlah umur pada usia 15-19 tahun berjumlah 266,065 juta jiwa (BPS).

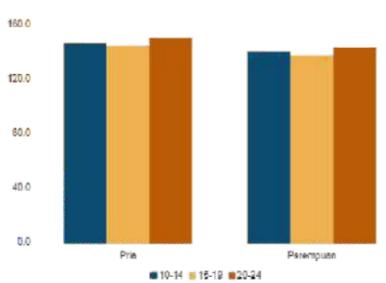
Data jumlah usia produktif menurut jenis kelamin



Data jumlah presentase pelaku anak yang berhadapan dengan hukum

Proyeksi Jumlah Usia Produktif

Dari hasil proyeksi penduduk pada tahun 2017-2025 pada golongan usia 10– 24 tahun akan terus meningkat setiap tahunnya dengan jumlah proyeksi 869,40 juta jiwa (BPS,2022). Jumlah remaja Yogyakarta menunjukkan angka cukup besar yang perlu diperhatikan sebagai potensi kota Yogyakarta.



Data Jumlah Proyeksi Usia Produktif Tahun 2017-2025

Usia	Jumlah
10-14 tahun	289,20 Jiwa
15-19 tahun	284,30 Jiwa
20-24 tahun	295,90 Jiwa

Isu Daerah Kawasan

Isu Strategis Dinas Sosial DIY

Penyediaan dan pengembangan sarana fasilitas yang belum memadai untuk anak yang bermasalah sosial dan hukum.

Rencana Strategis Dinas Sosial DIY

Rencana strategis dalam penyelenggaraan perlindungan sosial, bantuan, jaminan sosial serta rehabilitasi sosial.



Data jumlah sarana fasilitas rehabilitasi remaja yang masih minim



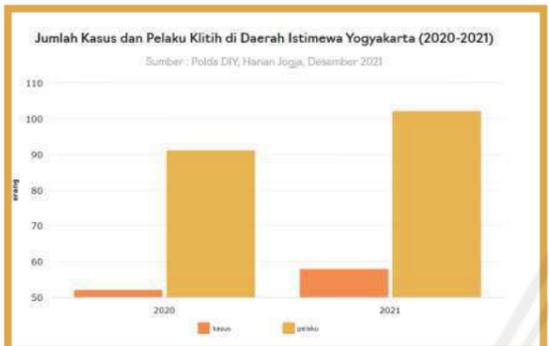
Data jumlah kenaikan angka kasus anak yang berhadapan dengan hukum

Dari data , perlu adanya melakukan terobosan agar jumlah ABH di DIY khususnya dapat mengalami penurunan yang cukup signifikan dan membutuhkan penambahan dalam pengembangan sarana dan prasarana fasilitas bagi anak yang berhadapan dengan hukum

FENOMENA

Fenomena Sosial

Kenaikan angka kasus kriminal anak



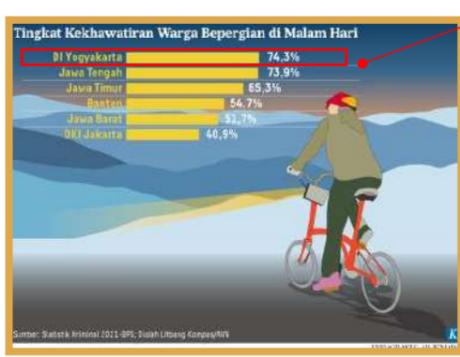
Data Kasus Klitih

25 Kasus 91 Pelaku → 58 Kasus 102 Pelaku

Menurut Polda DIY, jumlah kasus dan pelaku klitih mengalami peningkatan selama periode 2020-2021 (Harian Jogja). Jumlah kasus klitih yang terjadi pada tahun 2020 mencapai 25 kasus dengan 91 pelaku. Sedangkan, pada tahun 2021 jumlah kasus meningkat mencapai 58 kasus dengan 102 pelaku yang diproses hukum (Polda, DIY).

- Kejahatan jalanan
- Pencurian
- Penganiayaan
- Pelecehan seksual

Meningkatkan kekhawatiran masyarakat



Penyimpangan sosial tersebut telah memakan banyak korban dan dapat menimbulkan isu ancaman keamanan lingkungan bagi masyarakat Kota Yogyakarta yang memiliki rasa khawatir berpergian keluar ketika di malam hari terhadap aksi kriminal *Klitih* yang anak lakukan.

Psikologis Anak yang Bermasalah

- Dampak Psikologis Anak**
- Agresif terhadap fisik
 - Agresif terhadap verbal
 - Kemarahan
 - Permusuhan
 - Kehilangan kepercayaan diri
 - Trauma
 - Perasaan curiga
 - Kehilangan kepercayaan kepada masyarakat
 - Depresi

Anak yang terkena kasus rentan mengalami masalah psikologis yang terganggu akibat dari latar belakang permasalahan yang berbeda-beda setiap anak. Psikologis anak akan berdampak pada sikap anak yang agresif dan tindakan yang menyimpang dapat berkelanjutan.



Fenomena Arsitektural

Wadah ruang dan Penataan Zonasi Ruang Konseling



Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Penataan ruang privasi pada ruang bimbingan mental
- Wadah ruang untuk konsultasi individu

Tidak memiliki ruang konseling secara khusus bagi anak yang direhabilitasi. Kegiatan ruang konseling dilakukan di ruang massa yang multiperan tergabung dalam zona publik untuk pekerja sosialnya.

Peraturan Sarana Rehabilitasi

Pasal 64 (Permensos 26 Tahun 2018) Tentang Sarana dan Prasarana

Dalam rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum memerlukan pemenuhan sarana untuk bimbingan kesehatan mental

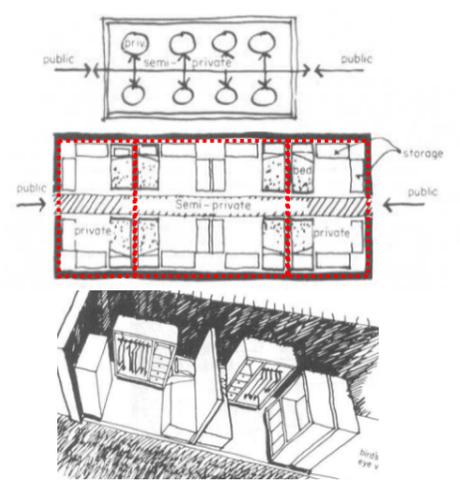
Ruang Hunian Anak



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ruang hunian anak yang direhabilitasi tidak memiliki privasi untuk kebutuhan ruang kegiatan secara individual dan teritori sebagai pembatas wilayah suatu zonasi ruang untuk menghindari suatu bentuk gangguan.

Syarat Ruang



Sumber : Times Saver Standards For Building Types 2nd Edition : Youth Treatment



Permasalahan

Fungsional



Wadah fasilitas rehabilitasi sosial yang terbatas untuk memenuhi kesejahteraan anak yang bermasalah dengan hukum belum memadai



Keterbatasan ruang kapasitas rehabilitasi yang kurang dalam jangka panjang untuk memenuhi kesejahteraan anak yang bermasalah dengan hukum

Arsitektural



Keterbatasan ruang privasi atau personalisasi ruang yang sesuai dengan fungsi kebutuhan kenyamanan pengguna bangunan



Kebutuhan dalam menentukan batasan area zonasi yang tidak sesuai fungsi kegiatan untuk keamanan aktivitas ruang rehabilitasi

Pendekatan Solusi

Kebutuhan



Aspek kebutuhan psikologi (Kesehatan Mental)



Aspek kebutuhan pengembangan diri dan potensi



Aspek kebutuhan interaksi sosial



Aspek kebutuhan keamanan dan kenyamanan pengguna

Penerapan Pendekatan Solusi

Pengaplikasian penerapan pada teori arsitektur perilaku dengan The environment setting (teritorialitas) dan Behavioral setting. Penerapan pendekatan Teritorialitas yang menyesuaikan dengan kebutuhan yang dimana untuk mengatur batasan ruang antara yang satu dengan yang lainnya untuk keamanan. Penerapan variabel ehavioural setting untuk mendukung kebutuhan kenyamanan pengguna dalam pemulihan perilaku dan menerapkan identitas massa bangunan

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang bangunan Pusat Rehabilitasi Kenakalan Remaja Pelaku Kriminalitas yang berfungsi sebagai pengembangan ketrampilan remaja dan pemulihan perilaku kenakalan remaja dengan penerapan pendekatan desain arsitektur perilaku di Kota Yogyakarta

Tujuan

1. Menyediakan sarana ruang kegiatan rehabilitasi dan edukasi untuk pemenuhan kebutuhan kesejahteraan dan pemberdayaan remaja
2. Merancang bangunan yang mengimplementasikan berdasarkan aspek-aspek pendekatan perilaku untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan dan keamanan anak rehabilitasi

Metode

Data Primer

• Wawancara

Metode yang dilakukan dengan tanya jawab kepada beberapa narasumber yakni pekerja sosial yang berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja di Sleman

• Observasi

Metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada lapangan untuk pengumpulan data eksisting dan lingkungannya

• Dokumentasi

Metode pengambilan data dengan cara mengabadikannya dalam sebuah media berupa foto.

Data Sekunder

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- Rencana Strategis Perubahan Dinas Sosial DIY Tahun 2017-2022
- Data Pilah Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021
- UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Sosial No.9 tahun 2015
- Literatur Artikel, Jurnal, Buku dan Internet



Archdaily. (2008). *Children's Center for Psychiatric Rehabilitation*. Retrieved from Archdaily.com : <https://www.archdaily.com/8028/children%25e2%2580%2599s-center-for-psychiatric-rehabilitation-sou-fujimoto>

Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk. 2021. *Data Gender dan Anak*. Yogyakarta : DP3AKB

Kartini, Kartono. 1986. *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali

Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Pt. Grasindo: Jakarta.

Nurjan, Syarifan. 2019. *Perilaku Delikueni Remaja Muslim*. Yogyakarta: Samudra Biru

Peraturan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012. Sistem Peradilan Pidana Anak

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 2 Tahun 2021-2041. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta.

Peraturan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Perlindungan Anak

Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2015. Pedoman Rehabilitasi Sosial Sebagai Dasar Pelaksanaan Rehabilitasi di BPRSR.

Peraturan Permensos 26 Tahun 2018 tentang Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)

Setiawan, B dan Haryadi. 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Universitas Gajah Mada University: Jogjakarta.

Weinsten, C.S., & David, T.G.E, E. 1987. *Spaces for children: The Built Environment and Child Development*. London: Plenum Press.

